

## **IDENTITAS KRISTEN DAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH KEMAJEMUKAN**

**Fonita Babang Noti, I Putu Ayub Darmawan**  
STT Simpson

### **ABSTRAK**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Hidup dalam kemajemukan merupakan keindahan tetapi kemajemukan juga dapat menjadi persoalan. Berbagai persoalan telah terjadi di Indonesia dan persoalan itu berkaitan dengan kemajemukan. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat majemuk memiliki identitasnya masing-masing. Identitas tersebut harus nampak dengan jelas. Bagi setiap orang Kristen ada dua identitas yang harus ditampilkan dengan jelas yaitu: 1) Hidup dengan kasih dan 2) menjadi garam dan terang dunia. Bagian berikutnya dalam paper ini menjelaskan paling tidak ada dua peran PAK dalam masyarakat majemuk yaitu: 1) Menyampaikan kesaksian; 2) Mengarahkan pada kemandirian iman; 3) Menghadirkan damai sejahtera.

Kata kunci: Identitas Kristen, masyarakat majemuk, pendidikan agama Kristen.

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang hidup dalam kemajemukan. Ada berbagai suku, agama, status masyarakat, kelompok keyakinan dan lain sebagainya. Lebih dari 300 suku berada di Indonesia dan ada enam agama yang diakui di Indonesia, membuat Indonesia menjadi dengan yang memiliki keragaman yang luar biasa dan memiliki kekayaan yang perlu dikelola dan diatur dengan baik. Hidup dalam masyarakat seperti itu merupakan sebuah keindahan tetapi juga dapat menjadi sebuah masalah. Daniel Stefanus mengatakan bahwa hidup di tengah-tengah orang yang beragama maupun yang menganut kepercayaan lain dapat menjadi sebuah persoalan. Keadaan seperti itu merupakan keadaan yang tidak mengejutkan di Indonesia. Indonesia hubungan antar umat beragama menjadi persoalan yang mungkin tidak kunjung selesai hingga saat ini.<sup>1</sup>

Sebagai contoh adalah masalah keyakinan dan kehidupan beragama. Dalam kepelbagaian tersebut identitas seseorang menjadi pembeda dan ciri yang unik. Identitas merupakan bagian yang melekat pada diri seseorang. Identitas berarti sesuatu yang menunjuk kepada diri, pengenalan diri dan dapat menolong untuk mengenali kelompok masyarakat tertentu. Misalnya dalam suku Sumba, pakaian dan bahasa menjadi identitas yang memudahkan orang untuk mengenalinya. Contoh lain adalah masyarakat Bali, logat menjadi identitas yang menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang Bali. Di Indonesia jilbab menjadi identitas bahwa orang tersebut beragama Islam.

Identitas yang sebenarnya tidak hanya dilihat dari identitas yang sifatnya umum, tetapi identitas yang bersifat khusus yang menyangkut sifat tersendiri yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang. Demikian pula kehidupan Kristen. Kehidupan Kristen memiliki identitas sendiri yang membuat berbeda dengan agama yang lain. Identitas ini bukan untuk sesuatu yang akhirnya menyombongkan diri, tetapi untuk menjadi tuntutan bagi orang Kristen agar senantiasa menyatakan identitas itu sehingga dapat dilihat dan menjadi panutan oleh orang-orang non Kristen.

Adapun paper ini ditulis dengan tujuan yaitu ingin menjelaskan secara sederhana tentang identitas Kristen di tengah kemajemukan masyarakat, secara khusus dalam perbedaan agama dan peran Pendidikan Agama Kristen

---

<sup>1</sup>Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 7-8.

(PAK) dalam masyarakat majemuk. Sebagai kaum yang minoritas, tentu orang Kristen hanya akan menjadi celan jika dalam kehidupan orang Kristen tersebut tidak menunjukkan sikap kekristenan yang sesuai dengan firman Tuhan. Untuk itulah dalam paper ini, penulis akan memaparkan identitas Kristen di tengah masyarakat majemukan dan peran PAK dalam masyarakat majemuk.

## IDENTITAS KRISTEN DI TENGAH KEMAJEMUKAN

Identitas orang Kristen berangkat dari firman Tuhan yang selalu membuat orang Kristen berbeda dengan orang non Kristen. Ciri-ciri orang Kristen berbeda dengan orang lain atau orang yang non Kristen selalu dilihat dari perspektif Alkitab. Perbedaan identitas Kristen baik dilihat dari budaya maupun dari perbedaan kepercayaan, selalu berangkat dari kebenaran firman Tuhan. Firman Tuhan mutlak menjadi referensi utama dalam penjelasan perbedaan ini.

Agama Kristen merupakan kaum minoritas di bangsa ini. Oleh sebab itu orang Kristen harus menjadi teladan yang baik melalui pernyataan jati diri sebagai orang yang takut akan Tuhan, sehingga dapat menjadi teladan hidup yang benar bagi orang yang non Kristen. Ada dua hal penting yang akan dijelaskan dalam bagian ini:

### Hidup Dengan Kasih

Dalam Yohanes 13:35, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya “dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi”. Yesus memberikan penekanan bahwa ciri orang Kristen adalah harus mengasihi. Rasul Paulus, memberikan pengertian atau wujud kasih secara nyata yakni, kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak suka marah dan seterusnya (I Kor. 13:4-7).

Contoh melakukan kasih seperti yang diberikan Rasul Paulus di atas, dapat ditemukan bukan hanya orang Kristen saja, tetapi juga non Kristen. Lalu kasih seperti apa yang dimaksudkan, yang membuat perbedaan atau ciri khas dari kekristenan? Perumpamaan orang Samaria yang baik hati yang diceritakan Yesus (Luk. 10:25-37) akan memberikan jawaban bagi pembaca sekalian. I Made Suardana menjelaskan tentang perumpamaan ini demikian,

Yesus menggambarkan keadaan seorang Samaria yang memiliki hati yang tulus dan rela berkorban. Hati adalah pusat kehidupan ‘jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan (Ams. 44:23). Istilah yang sama juga dikenakan pada orang Samaria yang memiliki hati yang tergerak oleh belas kasihan.<sup>2</sup>

Melakukan perbuatan kasih bukan saja semata untuk ingin berbuat baik tetapi benar-benar memiliki hati yang penuh belas kasihan menolong orang lain. Ada rasa sepenanggungan dengan orang lain ketika melakukan hal tersebut. Kasih juga merupakan perintah Yesus kepada setiap orang percaya (Yoh. 13:34). Tom Yeakley mengatakan bahwa kasih merupakan tanda atau identitas yang dimiliki oleh semua pengikut Kristus. Kasih menjadi identitas yang menciptakan suasana yang menarik dalam lingkungan kelompok atau masyarakat.<sup>3</sup> Kasih itu juga seumpama roh yang mendorong dan menguatkan seseorang untuk melakukan kebaikan bagi sesama manusia dalam kerangka kemajemukan.<sup>4</sup>

Hal yang membuat kasih orang Kristen berbeda dengan kasih orang yang non Kristen adalah “mengasihi musuh”. Tuhan Yesus mengajarkan kasih seperti dicatat dalam Matius 5:39 demikian,

---

<sup>2</sup>I Made Suardana, “Identitas Kristen Dalam Realita Hidup Berbelaskasihan: Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati”, *Jurnal Jaffray*, Volume 13, Nomor 1 (April 2015), 125.

<sup>3</sup>Tom Yeakley, *Character Formation for Leaders* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 41-42.

<sup>4</sup>U.T. Saputra, *Iman di Tengah Masyarakat* (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 45.

Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu.

Mengasihi musuh merupakan identitas yang seharusnya melekat dalam kehidupan orang Kristen. Orang Kristen dapat dikenali ketika orang melihat kasih terhadap musuh. Lalu dalam kisah orang Samaria, Yesus memberikan contoh seseorang yang mengasihi musuh dengan sepenuh hati. I Made Suardana kembali menjelaskan

Dengan gambaran kasih yang besar Yesus menempatkan orang Samaria sebagai pemberi kasih yang besar bagi orang Yahudi yang sama dibenci juga oleh bangsa-Nya. Dengan membangun konsep berbelas kasihan, Yesus menanggapi kehidupan yang ditandai dengan berbagai pergumulan sosial dari orang-orang terpinggirkan, kaum miskin, kaum menderita, kaum perempuan dan anak-anak, bahkan terhadap kaum atau bangsa yang dianggap kafir oleh orang Yahudi.<sup>5</sup>

Orang Samaria merupakan kaum yang sangat dibenci oleh orang Yahudi, tetapi Yesus memakai kaum ini untuk menunjukkan kasih yang besar, kasih yang tidak bersyarat, tetapi akan memberi dampak yang positif bagi orang yang lain.

Kasih merupakan hal yang mudah dilakukan bagi orang-orang yang disayangi, bagi orang-orang terdekat. Perbuatan kasih banyak sekali ditemukan, tetapi kasih yang dilakukan seperti yang dilakukan oleh orang Samaria akan memberikan dampak yang lebih besar di tengah masyarakat yang majemuk. Kasih inilah yang menjadi ciri khas kekristenan dan orang Kristen dituntut untuk melakukan perbuatan kasih ini.

### Menjadi Garam dan Terang Dunia

Bagian penting kedua yang menjadi ciri khas atau identitas Kristen ialah garam dan terang. Tuhan Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya demikian:

Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapa-Mu di surga". (Mat. 15:13-16).

Ayat tersebut menunjukkan ada dua hal yaitu: *pertama*, orang Kristen diumpamakan sebagai garam, jika garam itu tawar maka tidak akan ada gunanya selain diinjak orang. Demikian juga orang Kristen jika tidak berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya maka tidak ada gunanya selain dipandang sebelah mata dan sama sekali tidak dianggap ada oleh orang lain. Yang *kedua*, orang percaya diumpamakan sebagai terang, jika terang itu diletakkan di bawah gantang maka tidak akan berguna, tetapi jika diletakkan di kaki dian, maka akan berguna sebagai penerang bagi seisi rumah. Orang Kristen adalah terang, jika orang Kristen itu diam dan tidak melakukan apapun maka orang itu tidak pernah menampakkan Kristus. Yang harusnya dilakukan ialah berbuat baik sebagai pembawa terang sehingga perbuatan baik itu terlihat karena itulah identitas Kristen dan nama Bapa dipuji oleh perbuatan tersebut.

Orang Kristen berbeda secara asasi dengan non Kristen, demikianlah seharusnya. Secara nyata Yesus menyatakan bahwa dunia ini gelap, dan orang Kristenlah yang harus menjadi terang di tengah kegelapan itu. Menyatakan terang itu di tengah kegelapan dunia sehingga perilaku yang buruk karena kegelapan dapat diterangi.

Keadaan moral di dunia ini semakin hari semakin rusak, tetapi orang Kristenlah yang harus menjadi garam dan melindungi terhadap. Sebagaimana garam bermanfaat untuk menghancurkan daging dari kerusakan, maka dalam

---

<sup>5</sup>I Made Suardana, "Identitas Kristen Dalam Realita Hidup Berbelaskasihan Murah Hati", 125-126.

konteks ayat tersebut orang Kristen menjadi garam agar kerusakan moral di dunia ini dapat dihindarkan atau paling tidak dikurangi. Untuk menjadi garam yang baik maka harus dinyatakan lewat perbuatan dan tingkah laku. Apa yang menjadi perkataan, yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, sehingga orang non Kristen dapat melihat hal istimewa itu dalam kehidupan orang Kristen. Semua hal ini dilakukan bukan semata-mata untuk sekedar dapat dilihat orang bahwa orang Kristen itu hebat, tetapi memperlihatkan bahwa orang Kristen hidup serupa dengan Kristus dan dapat memuliakan Kristus melalui semua hal itu.

Di tengah kemajemukan, orang Kristen dituntut untuk menunjukkan identitasnya sebagai terang dan garam. Harianto G.P. menuliskan bahwa “Panggilan untuk menjadi garam dan terang haruslah dipahami dalam kerangka sikap proaktif di tengah kebersamaan dengan institusi masyarakat lainnya untuk menemukan kehidupan yang lebih manusiawi.”<sup>6</sup> Kehidupan yang menjadi garam dan terang menuntut perlakuan terhadap sesama manusia dengan perlakuan kasih dan tetap menganggap mereka sebagai manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, walau telah rusak karena dosa. Oleh karena itu kehidupan yang menjadi garam dan terang menjadi langkah agar mereka kembali hidup serupa dengan Allah, melalui pengenalan dan percaya pada Kristus.

## **PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK**

### **Menyampaikan Kesaksian**

Yohanes 3:17 menunjukkan apa yang menjadi misi Allah bagi dunia ini. Dalam ayat tersebut dituliskan “Sebab Allah mengutus Anak-

---

<sup>6</sup>Harianto G.P., *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 104.

Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.” (Yoh. 3:17). Untuk melaksanakan misi tersebut Allah hadir di dunia menjadi manusia dan menyerahkan nyawa-Nya agar manusia tidak binasa. Daniel Stefanus mengutip pendapat Yahya Wijaya dan menuliskan dalam bukunya bahwa misi Kristen yang pertama dalam masyarakat majemuk adalah ambil bagian dalam misi Allah yaitu memberitakan bahwa Allah menyelamatkan manusia.<sup>7</sup> Dalam kaitannya dengan PAK, Lenda Dabora Sagala berpendapat bahwa peran PAK adalah mengajarkan berita keselamatan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat bertahan dalam menghadapi keberagaman pengajaran dan keyakinan.<sup>8</sup> Kesaksian tentang Yesus Kristus membantu peserta didik mengenal Allah mereka, sumber keselamatan mereka, dan jaminan kehidupan.

Hidup dalam masyarakat yang majemuk menuntut kesaksian yang hidup, kesaksian yang tidak hanya diungkapkan dengan kata-kata tetapi nyata dalam perbuatan. PAK menolong peserta didik untuk memahami bagaimana menampilkan (kesaksian) hidup yang menyatakan kasih Allah. Tidak dapat dipungkiri kekristenan seringkali mendapat berbagai perlakuan yang kurang menyenangkan, tetapi PAK menolong peserta didik untuk memahami bagaimana melaksanakan hukum: “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Im. 19:18; Mat. 22:39; Mrk. 13:21; Gal. 5:14; Yak. 2:8). Setiap peserta didik perlu ditolong dan dibimbing untuk melaksanakan hukum tersebut.

Pendidik Kristen menolong peserta didiknya untuk dapat menjadi kesaksian yang hidup. Kesaksian dalam cara hidup orang

---

<sup>7</sup>Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*, 25.

<sup>8</sup>Lenda Dabora Sagala, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial”, *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 1, Nomor 1, (Juni 2014), 49.

Kristen, kesaksian tentang bagaimana mengasihi sesama, dan kesaksian bagaimana Allah mengasihi manusia.

### **Mengarahkan Pada Kemandirian Iman**

Isu kepindahan agama menjadi isu yang sensitif bagi sebagian kelompok masyarakat. Di tengah keberagaman suku, agama, dan status masyarakat, peluang terjadinya penyangkalan terhadap keyakinan dan berpindah menyakini keyakinan yang baru menjadi semakin besar. Menghadapi hal ini PAK berperan untuk terjadinya kemandirian iman. Harianto G.P. mengatakan bahwa PAK harus menjadi salah satu usaha pembentukan kemandirian iman. Pendidik Kristen mengajar peserta didiknya untuk mampu memiliki ketetapan iman dan hati dalam lingkungan yang berbeda.<sup>9</sup> Pendidik Kristen mengarahkan peserta didiknya pada keyakinan bahwa: 1) Dunia diciptakan oleh Allah; 2) Manusia adalah ciptaan yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, tetapi menjadi rusak karena ketidaktaatannya pada Allah; 3) Yesus Kristus adalah Juruselamat yang menngampuni dosa manusia; 4) Alkitab adalah firman Allah yang diwahyukan oleh Roh Kudus; dan 5) Setiap orang Kristen berkewajiban untuk memberitakan kasih Allah bagi dunia.

### **Menghadirkan Damai Sejahtera**

Tugas kedua adalah menghadirkan damai sejahtera. Damai sejahtera dalam bahasa Yunani adalah shalom. Setiap orang Kristen bertugas untuk menghadirkan shalom<sup>10</sup> dimana ia berada. Dalam Yeremia 29:7 dituliskan demikian, “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada

TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.” Dalam konteks ayat tersebut bangsa Israel dituntut untuk menghadirkan damai sejahtera dimanapun mereka berada.

Dalam konteks PAK, setiap orang yang terlibat dalam PAK berperan untuk mewujudkan damai sejahtera di tengah kemajemukan. Damai sejahtera dihadirkan dalam dialog dan bukan sikap yang menghakimi. PAK berperan untuk menghadirkan damai dengan memperlengkapi setiap murid untuk mampu berdialog. Dialog diperlukan karena 1) perlu membangun komunikasi dengan baik agar perbedaan tidak menjadi sebuah tembok penghalang untuk menyaksikan Kristus dalam kehidupan bermasyarakat; 2) dengan dialog teologis diharapkan dapat membangun sebuah teologi yang menghargai teologi orang lain tanpa menyangkali pemahaman teologi yang diyakini.

Damai sejahtera juga dihadirkan dalam masyarakat majemuk melalui pemberitaan Injil. Sebab Injil yang diberitakan membawa damai sejahtera. Daniel Stefanus mengungkapkan bahwa setiap orang percaya terdorong untuk mengusahakan damai sejahtera atau shalom hadir dalam kehidupan orang lain dan di tengah masyarakat.<sup>11</sup>

### **PENUTUP**

Kehidupan sebagai orang Kristen dituntut untuk melakukan apa sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Agama Kristen percaya akan kebenaran firman Allah. Segala sesuatu berangkat dari firman Allah. Demikian juga dengan identitas Kristen, firman Allah-lah yang menjadi patokannya. Dengan kata lain, menunjukkan identitas Kristen dengan melakukan kebenaran firman Allah.

Uraian yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, menjelaskan sikap orang Kristen yang seharusnya dalam menyatakan jati diri atau identitas sebagai seorang Kristen.

---

<sup>9</sup>Harianto G.P., *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab*, 103.

<sup>10</sup>Shalom dapat berarti keadaan sentosa dan damai sejahtera, pengampunan dosa, hidup rukun dengan orang lain, keadaan tidak terganggu penyakit, keadaan yang dirindukan oleh banyak orang. Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*, 29-31.

---

<sup>11</sup>Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*, 31.

Mengasihi sesama seperti diri sendiri dan mengasihi musuh merupakan dua hal yang terasa rumit untuk dilakukan. Namun itulah tuntutan bagi seorang Kristen, oleh sebab itu perlu kerja keras untuk mewujudkannya. Demikian juga persoalan menjadi garam dan terang. Ke dua hal ini pun bukan hal yang mudah, namun wajib dilakukan. Dengan motivasi menjadi beda dengan menyatakan identitas Kristen. Setiap orang percaya dapat melakukan kewajiban ini dengan sepenuh hati dan takut akan Tuhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Harianto G.P. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.

Sagala, Lenda Dabora. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial". *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 1, Nomor 1, (Juni 2014).

Saputra, U.T. *Iman di Tengah Masyarakat*. Bandung: Bina Media Informasi, 2004.

Stefanus, Daniel. *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.

Suardana, I Made. "Identitas Kristen Dalam Realita Hidup Berbelaskasihan: Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati". *Jurnal Jaffray*, Volume 13, Nomor 1 (April 2015).

Yeakley, Tom. *Character Formation for Leaders*. Bandung: Kalam Hidup, 2013.